

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEMISKINAN DAN BELANJA PENDIDIKAN  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI ACEH TAHUN 2010-2019**



**Disusun Oleh:**

**ADE SAKINAH SURYANI  
NIM: 160602144**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ade Sakinah Suryani

NIM : 160602144

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Ade Sakinah Suryani

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Pengaruh Kemiskinan dan Belanja Pendidikan Terhadap  
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2010-  
2019**

Disusun Oleh:

Ade Sakinah Suryani

NIM: 160602144

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Puji Aryani, SE., M.Sc., Ph.D  
NIDN. 1313036901

Pembimbing II,



Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME  
NIDN. 2006019002

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Pengaruh Kemiskinan dan Belanja Pendidikan Terhadap Indeks  
Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2010-2019**

Ade Sakinah Suryani  
NIM: 160602144

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 28 Agustus 2020 M  
9 Muharram 1441 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

  
Puji Aryani, SE., M.Sc., Ph.D  
NIDN. 1313036901

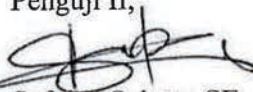
Sekretaris,

  
Hafidh Maulana, SP., S.HI., ME  
NIDN. 2006019002

Penguji I,

  
Khaiful Amri, SE., M.Si  
NIDN. 0106077507

Penguji II,

  
Safnina Sukma, SE., M.Si  
NIP. 198708102019032013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Sakinah Suryani  
NIM : 160602144  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : Sakinahs141@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Kemiskinan dan Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2010-2019**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 28 Agustus 2020

Mengetahui,

Penulis,

Ade Sakinah Suryani  
NIM. 160602144

Pembimbing I,

Puji Aryani, SE., M.Sc., Ph.D  
NIDN. 1313036901

Pembimbing II,

Hafiz Maulana, SP., S.HI., ME  
NIDN. 2006019002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin,segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Tidak lupa shalawat beriring salam Penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabat yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat dalam ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KEMISKINAN DAN BELANJA PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH TAHUN 2010 – 2019”**. Penulis menyusun skripsi ini dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam materi maupun dalam teknik penyusunan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaannya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan sampai saat ini, dan dapat menyusun skripsi ini.

2. Dr.Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Puji Ariani, SE., M.Sc., Ph.D dan Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen dan civitas akademi ka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Banyak pihak yang tidak dapat dituliskan dalam lembaran kertas ini, namun jasa dan bantuannya tidak pernah dilupakan. Karena itu, dari lubuk hati yang dalam dan tulus, diucapkan terimakasih untuk semua bantuan yang telah diberikan.

Ucapan terimakasih yang sangat teristimewa, untuk kedua Orang tua saya tercinta dan terkasih ayahanda Adi Surya dan Ibunda Kartini yang telah memberikan cinta yang tulus dan ikhlas yang selalu mengiringi setiap

langkah kepada saya serta membesarkan, mendidik, dan mengorbankan segalanya dalam menuntut ilmu dan memberikan nasehat, doa restu, serta dukungan dan jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini dan yang telah menjadi penyemangat terbesar saya dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Teruntuk abang saya Faisal Adi Surya beserta adik-adik saya Siti Mawaddah dan Putri Rahmah yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan perkuliahan ini guna untuk memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh berguna bagi seluruh umat di muka bumi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020  
Penulis,

Ade Sakinah Suryani



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**

**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/  
Al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Ade Sakinah Suryani  
NIM : 160602144  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Kemiskinan dan Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010 - 2019  
Pembimbing I : Puji Ariani, SE., M.Sc., Ph.D  
Pembimbing II : Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME

Belanja pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan dapat mengurangi serta mengatasi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemiskinan dan belanja pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2010 – 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data time series. Sumber data diperoleh dari BPS Provinsi Aceh dan Kemendikbud dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Metode analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian memperoleh koefisien kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Belanja pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

**Kata Kunci:** *Kemiskinan, Belanja Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 Indeks Pembangunan Manusia .....	13
2.1.1 Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	14
2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam.....	16
2.2 Kemiskinan.....	19
2.2.1 Definisi Kemiskinan .....	19
2.2.2 Faktor Penyebab Kemiskinan .....	20
2.2.3 Macam-Macam Kemiskinan .....	20
2.2.4 Teori Kemiskinan.....	21
2.2.5 Kemiskinan dalam Perspektif Islam .....	22
2.3 Belanja Pendidikan.....	24
2.3.1 Pengertian Pendidikan.....	24
2.3.2 Pengertian Belanja Pendidikan .....	26

2.3.3 Pendidikan dalam Perspektif Islam.....	31
2.4 Keterkaitan Antar Variabel.....	33
2.4.1 Hubungan Antara Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	33
2.4.2 Hubungan Antara Belanja Pendidikan Terhadap indeks pembangunan manusia .....	34
2.5 Penelitian Terdahulu.....	36
2.6 Kerangka Penelitian.....	45
2.7 Hipotesis Penelitian.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	48
3.1.1 Jenis Penelitian .....	48
3.1.2 Sifat penelitian .....	48
3.2 Sumber Data .....	49
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	50
3.4 Operasional Variabel dan Variabel Penelitian .....	50
3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y) .....	50
3.4.2 Variabel Independen (variabel Bebas) (X) .....	51
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data .....	52
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.3 Uji Hipotesis .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Analisis Deskriptif.....	58
4.1.1 Kemiskinan .....	58
4.1.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	60
4.1.3 Belanja Pendidikan .....	62
4.2 Analisis Data .....	65
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.2 Uji Hipotesis .....	69
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	70
4.3 Pembahasan dan Hasil.....	72
4.3.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	72
4.3.2 Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	73

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2010-2019 .....	3
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2019 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.1	Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2019.....	59
Gambar 4.2	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2019.....	61
Gambar 4.3	Pengeluaran Belanja Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2019.....	64
Gambar 4.4	Uji Normalitas.....	65
Gambar 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Gambar 4.7	Hasil Uji Autokorelas.....	68
Gambar 4.8	Hasil Regresi Linear Berganda.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2010-2019.....	80
Lampiran 2	Data Persentase Penduduk Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2019.....	81
Lampiran 3	Data Pengeluaran Belanja Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2019 .....	82
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas.....	83
Lampiran 5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
Lampiran 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
Lampiran 7	Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Lampiran 8	Hasil Regresi Linear Berganda.....	87
Lampiran 9	Biodata Penulis.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. Meningkatnya nilai IPM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Sumber daya manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, hal ini mengindikasikan bahwa manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Dengan demikian, peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan unsur pembangunan yang sangat penting.

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses di mana terdapat saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama sehingga diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya. Pembangunan/pengembangan wilayah dapat dirumuskan sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya,

merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan manusia merupakan sebuah sarana untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan ekonomi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan segenap lapisan masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik. Konstitusi Indonesia UUD'45, secara eksplisit mengakui hal itu dengan mengamanatkan bahwa tugas pokok pemerintah Republik Indonesia adalah “Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal itu berarti, hidup bebas dari kemiskinan atau menikmati kehidupan yang layak merupakan hak asasi setiap warga negara adalah tugas pemerintah untuk menjamin terwujudnya hal itu.

Indeks pembangunan manusia atau *Human Development Indeks* merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Kemampuan dasar penduduk tersebut diperlukan

untuk memperbesar kesempatan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Peningkatan kemampuan dasar dapat pula dilakukan melalui peningkatan derajat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan penduduk. Hal tersebut penting karena dapat direfleksikan dalam kegiatan ekonomi produktif, sosial budaya, dan politik. Indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase (%)</b>
2010	67,09
2011	67,45
2012	67,81
2013	68,30
2014	68,81
2015	69,45
2016	70
2017	70,60
2018	71,19
2019	71,90

*Sumber : BPS Aceh (2020)*

Dari tabel 1.1 dapat di lihat bahwa indeks pembangunan manusia (Aceh) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019

mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu drastis peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM).

Tetapi, pada setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun hanya meningkat beberapa persen saja. Meningkatnya tingkat indeks pembangunan manusia diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah menurunnya tingkat penduduk miskin yang manandakan bahwa meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah maupun di suatu negara.

Kemiskinan merupakan suatu hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Dikarenakan di dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, pengentasan kemiskinan merupakan target utama dalam pembangunan di setiap negara, kemiskinan mengacu pada kurangnya fisik, aset dan pendapatan, kemiskinan lebih dari sekedar miskin pendapatan, kemiskinan dapat dilihat dari dimensi kekurangan lain seperti kelemahan fisik, isolasi dan ketidakberdayaan dimana kekurangan - kekurangan tersebut saling berhubungan. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan.

Hal tersebut menjadikan pembangunan manusia di antara keduanya pun menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasikan

dengan baik. Kemiskinan akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Sehingga dalam perkembangannya hal ini akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu daerah (Angraheni, 2017):

**Tabel 1.2**  
**Persentase Penduduk Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase (%)</b>
2010	20,98
2011	19,57
2012	17,60
2013	17,60
2014	18,05
2015	17,80
2016	16,73
2017	16,89
2018	15,97
2019	15,32

*Sumber : BPS Aceh (2020)*

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa persentase kemiskinan di Provinsi Aceh terus berkurang dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Dengan menurunnya persentase kemiskinan ini menunjukkan bahwa



tingkat kesejahteraan masyarakat di provinsi Aceh meningkat pada setiap tahunnya.

Pendidikan menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan pembangunan manusia. Pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 juga menekankan arti pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan berdirinya bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi pemerintah karena hal ini merupakan amanat dari pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada terutama melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/ Daerah (APBN/D) juga ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah adalah indeks pendidikan. Indeks Pendidikan adalah komponen yang menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain indeks pendidikan, komponen penyusun IPM adalah Indeks Kesehatan dan Indeks Pengeluaran. IPM lebih komprehensif dalam mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. IPM melakukan pengukuran indeks atas dasar asumsi bahwa manusia yang berkualitas adalah manusia yang hidup sehat dan panjang umur, memiliki pendidikan dan

kecakapan hidup yang berguna bagi kehidupan masyarakatnya, serta dapat mencapai standar hidup yang layak.

Sektor pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa/daerah, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara bertahap akan membentuk kemandirian. Individu yang demikian merupakan investasi besar dalam proses pembangunan di suatu Negara/Daerah. Penyelenggaraan pendidikan untuk kemajuan bangsa memerlukan biaya paling tidak memenuhi pembiayaan untuk memberikan standar pelayanan (Syahrani, 2018).

Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa biaya, sehingga perlu ada dukungan dari pemerintah, seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk pendidikan. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga.

APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam satu tahun anggaran. APBD merupakan rencana pelaksanaan semua pendapatan daerah dan semua belanja daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dalam tahun anggaran. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, "APBD adalah daftar terperinci mengenai pendapatan dan pengeluaran

daerah dalam satu tahun yang telah disahkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)”. Terkait dengan pendanaan bidang pendidikan, pemerintah telah menetapkan ketentuan, bahwa alokasi dana untuk pendidikan 20% dari APBD. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 Ayat 1, yaitu “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD”.

Faktor-faktor yang paling mendasar yang mempengaruhi IPM tersebut dapat diamati dari kualitas pembangunan manusia dalam suatu wilayah. Modal manusia (*Human Capital*) merupakan salah satu indikator dalam sebuah proses pertumbuhan ekonomi, dengan sumber daya manusia yang berkualitas perkembangan dan kinerja dari perekonomian diyakini juga akan lebih baik. Kualitas sumber daya manusia ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan dan indikator-indikator lainnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan dan kesehatan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan.

Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi karna diyakini dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi juga akan lebih baik. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*).

Berdasarkan data dan uraian tersebut di atas mengenai indeks pembangunan manusia, belanja pendidikan, dan kemiskinan di Aceh, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kemiskinan dan Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2010-2019** untuk meneliti seberapa berpengaruhnya kemiskinan dan belanja pendidikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat Kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh?
2. Apakah terdapat pengaruh antara belanja pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara kemiskinan dan belanja pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui secara simultan seberapa berpengaruhnya kemiskinan, belanja pendidikan dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk memperkuat teori yang berhubungan dengan kemiskinan, belanja pendidikan dan indeks pembangunan manusia dan dapat berguna untuk memberikan informasi bagi pihak akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca yang berguna agar lebih mengetahui tentang kemiskinan, belanja pendidikan dan indeks pembangunan manusia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih mengetahui dan mengidentifikasi

secara mendalam mengenai pengaruh kemiskinan dan belanja pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019 serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk menggambarkan sekilas isi dari skripsi ini yang mana disusun dalam lima bab pembahasan secara sistematis. Adapun susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai landasan teori yang terkait dengan penelitian ini yang dijelaskan dari yang paling umum sampai khusus berdasarkan penelitian.

Bab ini juga menguraikan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel dan variabel penelitian, serta metode pengolahan data dan analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan secara sistematis sesuai dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian, serta menguraikan tentang objek penelitian, hasil dari analisis data dan penarikan kesimpulan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta beberapa saran yang disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai salah satu tolak ukur kinerja pembangunan secara keseluruhan. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan kehidupan yang layak (decent standard of living). Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Muliza, 2017).

The United Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Pilihan yang paling penting adalah berumur panjang yang sehat, mendapat pendidikan yang cukup dan menikmati standar hidup yang layak. UNDP menyusun ukuran alternative kesejahteraan yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan



Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan (Setiawan, M,B. & Hakim, A. 2013).

Menurut (Kuncoro, 2009), komponen-komponen yang dilihat dalam mengukur IPM didasarkan pada komponen dasar kualitas hidup yang terdiri dari angka harapan hidup, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan standar kehidupan yang layak. Penetapan kategori IPM didasarkan pada skala 0,0-0,10 yang terdiri dari:

- a. Kategori rendah: nilai IPM 0-0,05
- b. Kategori menengah: nilai IPM antara 0,51-0,79
- c. Kategori tinggi: nilai IPM 0,8-1

### **2.1.1 Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

- a. Umur panjang (*Longevity*)

Umur panjang sebagai pengukur kesehatan dan nutrisi. Umur panjang diukur dengan merata-rata harapan hidup (dalam tahun) dari tingkat kelahiran, dihitung dengan mengasumsikan bahwa seorang bayi lahir dalam satu tahun tertentu akan mengalami angka kematian seketika dari tiap kelompok umur sepanjang hidupnya.

- b. Pendidikan

Dalam perhitungan indeks pembangunan manusia (IPM), komponen tingkat pendidikan diukur dari dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama

sekolah (MYS). Angka melek huruf adalah persentase dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis dalam huruf lain dan huruf lainnya. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas diseluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani atau sedang menjalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat pendidikan yang sedang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang diduduki

c. Standar hidup

Standar kehidupan yang diukur dengan pendapatan riil perkapita, disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity* atau PPP) dari mata uang setiap Negara untuk mencerminkan biaya hidup dan memenuhi asumsi utilitas marginal yang semakin menurun dari pendapatan (Todaro, 2011). Standar hidup yang tinggi ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang tinggi, rendahnya ketimpangan pendapatan, kondisi kesehatan yang baik, serta memadainya system pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya standar hidup yang rendah ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang rendah, ketimpangan pendapatan yang parah, kondisi kesehatan yang baik serta kurang memadainya sistem pendidikan.

### **2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam**

Lembaga United Nations Development Programme (UNDP) telah menentukan tiga faktor yang dijadikan tolak ukur akan keberhasilan suatu pembangunan, yaitu, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Ketiga unsur ini pun mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri. Namun bagi Islam, faktor manusialah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan.

Tentu saja yang dimaksud oleh Islam adalah manusia yang berperilaku dengan akhlak Islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih.

Semua hal ini dapat dicapai tentu saja melalui tarbiyah insaniyah itu sendiri dengan pendidikan yang menyeluruh (*attanmiyah asy-syumuliyah*) dan bukan sebgaiian saja. Pembangunan Manusia lebih lanjut menuntut seseorang untuk berperilaku baik (*Akhlakul Karimah*). Standar moral suatu perilaku ekonomi didasarkan pada ajaran Islam dan bukan semata-mata didasarkan atas nilai-nilai yang dibangun oleh kesepakatan sosial melainkan moralitas Islam tidak diposisikan sebagai suatu batas ilmu ekonomi. Namun justru dijadikan sebagai patokan dalam menyusun ekonomi Islam.

Dalam arti lain moralitas menjadikan manusia sebagai unsur utama dalam pembangunan manusia. Moral menempati posisi penting dalam ajaran Islam, sebab terbentuknya pribadi (Manusia) yang memiliki moral baik (*akhlakul karimah*) merupakan tujuan

puncak dari seluruh ajaran Islam, Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai ‘*abdullah* (hamba Allah) dan sebagai *Khalifatullahu fil ard* yaitu wakil Allah di muka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.

Manusia sebagai ‘*abdullah* (hamba Allah) Musya Asy‘arie mengatakan bahwa esensi hamba adalah ketaan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberikan kepada tuhan. Ketundukan dan ketaatan pada kodrat alamiah yang senantiasa berlaku baginya. 45 Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya. Allah SWT berfirman dalam surah Ar-ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: “maka hadapkanlah wajahmu kepada agama (Allah), tetapkan pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah (agama) itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-ruum :30).*

Manusia diciptakan Allah tidak lain kecuali agar menyembah kepada-Nya. Selama hidup di dunia manusia wajib beribadah dan menghambakan diri kepada Allah yang disebut ibadah mahdhal, dan manusia juga wajib berhubungan dengan sesama makhluk yang disebut ibadah ghairu mahdhal. Islam telah memberi petunjuk kepada manusia tentang tatacara beribadah kepada Allah. Apa-apa yang dilakukan manusia sejak bangun tidur sampai akan tidur harus disesuaikan dengan ajaran islam.

1. Manusia sebagai Khalifah Manusia merupakan unsur penting di Bumi ini. Manusia diciptakan Allah SWT. adalah sebagai Khalifah (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu maka Manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin. Firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ

فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ

وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙۓ﴾

Artinya :*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat*

*kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

Berdasarkan ayat tersebut bahwa ketika Allah SWT. Akan menciptakan Manusia ada pertentangan dari Malaikat-malaikatnya. Namun, Allah Maha mengetahui akan segalanya. Tujuan Allah menciptakan Manusia tidak lain adalah untuk memimpin bumi ini untuk menjadi lebih baik dengan pengetahuan yang diberikan Allah kepada Manusia.

## **2.2 Kemiskinan**

### **2.2.1 Definisi Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Atau suatu keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap pangan, kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan dalam kondisi sosial.

Dimana dalam kehidupan social penduduk laki-laki maupun perempuan memiliki keterbatasan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak seperti air bersih, perumahan yang layak huni, pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, Serta pendidikan tinggi yang bisa dicapai.

Bahkan tidak hanya keterbatasan itu saja yang dialami oleh para penduduk miskin karena pada kondisi lain penduduk miskin tak jarang yang mengalami ancaman kondisi kehidupan seperti gizi

buruk yang dialami oleh sebab ketidakcukupan gizi yang didapat yang mana gizi buruk dapat menyebabkan kematian. Sehingga dibutuhkan pemberantasan kemiskinan untuk memangkas semua keterbatasan tersebut dengan berbagai kebijakan atau pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah. (Fatimah, 2018)

### **2.2.2 Faktor Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu ada dalam suatu negara atau daerah dimana permasalahan ini berkaitan dengan produktivitas, produksi dan konsumsi dalam perkembangan suatu masyarakat atau individu sebagai suatu wujud dari kebijakan pemerintah yang terdapat dalam pembangunan nasional. Kemiskinan ini tumbuh tidak hanya secara alami tanpa sebab akibat melainkan bisa terjadi karena tidak adanya perubahan dari generasi ke generasi yang menyebabkan kemiskinan tersebut terus ada. Kemiskinan terkadang membuat para penduduknya merasa terdiskriminasi oleh kesenjangan sosial yang tidak dapat dihindari oleh para penduduk miskin.

### **2.2.3 Macam-Macam Kemiskinan**

Menurut Arsyad Lincoln (2010) macam-macam kemiskinan tersebut antara lain:

1. Kemiskinan absolut

Seseorang yang termasuk golongan miskin absolut apabila seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mencapai

keberlangsungan hidup, seseorang tersebut dapat disebut pendudukmiskin.

## 2. Kemiskinan relative

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

### **2.2.4 Teori Kemiskinan**

Mudrajat Kuncoro (1997) mengemukakan bahwa terdapat tiga teori kemiskinan yang menjadi penyebab kemiskinan tersebut terjadi, kesatu, dikatakan bahwa kemiskinan dapat diketahui melalui sisi perekonomian yang kecil, dimana penyebab kemiskinan timbul sebab perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh penduduk miskin memiliki kualitas yang rendah sehingga mengakibatkan pada ketimpangan pendapatan yang diperoleh masyarakat.

Kedua, dicerminkan melalui sumber daya manusia, sumber daya manusia yang dianggap memiliki kualitas rendah tidak mendapatkan peluang pekerjaan yang layak. Ketiga, modal sebab penduduk yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pendapatan atau memiliki pendapatan yang masih relatif rendah tidak memperoleh modal untuk memulai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan atau mencapai taraf hidup yang lebih layak.



Teori diatas yang menyebabkan adanya ketiga penyebab dari kondisi kemiskinan memunculkan teori lingkaran setan yang ditemukan oleh Ragnar Nurkse (1953) dalam bukunya Mudrajat Kuncoro mengatakan “a poor country is poor” atau disebut “Negara itu miskin karena dia miskin”. Dengan terjadinya kekurangan modal menimbulkan terjadinya produktivitas yang rendah dan berakibat pada pendapatan rendah yang diterima akan berdampak pada minimnya tabungan dan investasi. Minimnya tabungan dan investasi akan berdampak pada rendahnya taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat. Karena keterkaitan tersebut setiap kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan diharapkan dapat memotong lingkaran kemiskinan ini. (Kuncoro, 1997)

### **2.2.5 Kemiskinan dalam Perspektif Islam**

Definisi Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Dalam ajaran agama islam tidak adanya pemisahan antara aspek moral dan materi, spiritual dan fisik dan aspek dunia dan akhirat dalam kehidupan seorang Muslim, tidak seperti faham sekularisme yang memisahkan antara keduanya. Begitu juga dalam mendefinisikan kemiskinan, kita harus mempertimbangkan ke-dua aspek ini secara berimbang.

Dengan kata lain, seseorang yang mungkin dikategorikan "miskin secara materi" yang biasanya diukur dengan unit moneter (uang), belum tentu tergolong ke dalam kategori orang-orang "miskin secara spiritual", yang biasanya diukur dengan kadar kedekatan kepada Allah SWT (ketakwa'an).

Dalam bukunya "*Economic Development and Social Peace in Islam*", Mannan (1989) menegaskan bahwa kemiskinan dalam Islam haruslah dilihat sebagai konsep integral antara aspek moral (budaya dan spiritual) dan aspek material.

Secara material (ekonomi), orang-orang miskin adalah merekamereka yang tidak dapat memenuhi keperluan azas secara layak, seperti makanan, pakaian, rumah, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan. Sedangkan, orang miskin secara spiritual adalah mereka yang tidak memiliki kekayaan spiritual minimum, seperti pengetahuan agama (*ukhrawi*) dan umum (*duniawi*) yang diperlukan dalam "berubudiyah" dan "bertaqarrub" kepada Allah SWT dengan mengedepankan nilai-nilai "*akhlaqul karimah*".

Jadi, kombinasi ke dua definisi kemiskinan ini adalah definisi ideal kemiskinan menurut Islam. Kemiskinan itu tidaklah terletak pada sedikitnya harta, tetapi terletak pada kering kerontangnya hati. Islam melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS, An-nisa ayat 9 yang artinya sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :”Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang

*lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar". (QS.An Nisa : 9)*

Kata miskin juga dapat diartikan dengan orang yang tidak memiliki sesuatu, atau memiliki sesuatu namun tidak mencukupinya, atau orang yang dibuat diam oleh kefakiran serta dapat pula diartikan dengan orang yang hina dan lemah. Selain itu, katamiskin juga dapat diartikan sebagai orang yang tidak memiliki apa-apa dan ada juga yang berpendapat bahwa miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyerukan kepada setiap hambanya untuk tidak meninggalkan saudara mereta ataupun tetangga mereka yang lemah. Lemah dalam arti ayat tersebut dapat diartikan dengan miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan pokok.

## **2.3 Belanja Pendidikan**

### **2.3.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan

ataupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dikatakan sesuatu yang bersifat formal dalam suatu organisasi yang merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Heldrianto, 2013).

Dalam perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasisumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri (Winarti, 2014).

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan (Sudarsana, IKetut, 2016).

Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan hendaknya dipandang dapat mengakomodir masyarakat agar suatu negara memiliki manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis melainkan juga praktis, penguasaan teknologi, dan memiliki keahlian khusus. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar evaluasi

dan peningkatan pendidikan di setiap negara secara berkesinambungan (Sudarsana,2016).

Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan kekayaan alam yang dimilikinya, melainkan kualitas sumber daya manusianya.

Negara-negara yang kuat dalam kualitas sumber daya manusianya muncul sebagai negara unggul meskipun mungkin hanya memiliki sumberdaya alam yang sangat terbatas Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan.Negara dengan tingkat ketimpangan pendidikan tinggi secara konsisten menunjukkan tingkat inovasi yang lebih rendah, rendahnya tingkat efisiensi produksi, dan kecenderungan untuk mentransmisi kemiskinan lintas generasi (Arifin & Yuli, 2015)

### **2.3.2 Pengertian Belanja Pendidikan**

Belanja pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau

kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Muliza, 2017).

Peraturan Menteri Keuangan No 84/PMK.07/2009 Tentang Alokasi Anggaran Belanja Fungsi Pendidikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran fungsi pendidikan adalah alokasi belanja fungsi pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, termasuk gaji pendidik, namun tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan (Pasal 1 Ayat 3) (Wance & Yamin Noch, 2017).

- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 4 menyatakan negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- UU Otsus anggaran juga amanatkan dana pendidikan 30%. Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan

untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.

Penyelenggaraan pendidikan untuk kemajuan bangsa memerlukan biaya paling tidak memenuhi pembiayaan untuk memberikan standar pelayanan. Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa biaya, sehingga perlu ada dukungan dari pemerintah, seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk pendidikan.

Menurut Supriadi (2004), biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang

maupun barang dan tenaga. Sementara anggaran sendiri terdiri dari dua sisi, penerimaan dan pengeluaran. Sisi penerimaan berisi besarnya dana yang diterima dari setiap sumberdana, sedangkan sisi pengeluaran berisi alokasi besarnya biaya pendidikan yang harus dibiayai.

Menurut Bastian (2006), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) merupakan “rencana kerja pemerintah daerah dalam bentuk satuan uang untuk kurun waktu satu tahun tahunan dan berorientasipada tujuan kesejahteraan publik”. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam satutahun anggaran. APBD merupakan rencana pelaksanaan semua pendapatan daerah dan semua belanjadaerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dalam tahun anggaran.Menurut Undang-Undang Nomor17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, “APBD adalah daftar terperinci mengenai pendapatan danpengeluaran daerah dalam satu tahun yang telah disahkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)”.

Terkait dengan pendanaan bidang pendidikan, pemerintah telah menetapkan ketentuan, bahwaalokasi dana untuk pendidikan 20% dari APBD. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 Ayat 1, yaitu “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal20% dari APBD”. (Nandani, Setyadin & Nurabadi, 2018)

Pendapatan ekonomi yang berbeda-beda di setiap wilayah menyebabkan melambatnya kebijakan yang dilakukan pemerintah



untuk pendidikan. Di sini menjadi tugas pemerintah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Pemerintah harus mengawasi agar anggaran pendidikan benar-benar sudah disalurkan secara merata. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah ikut bertanggungjawab atas pendidikan warga negaranya. Pemerintah wajib membiayai pendidikan setiap warga negaranya dengan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBD. Dengan demikian diharapkan setiap warga negara dapat memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan setinggi mungkin.

Dengan kenaikan jumlah alokasi anggaran pendidikan diharapkan terjadi pembaharuan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang anggaran pada fungsi pendidikan memiliki sasaran, yaitu:

1. Meningkatnya taraf pendidikan penduduk
2. Meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk anak usia 15 tahun ke atas,

3. Meningkatnya Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4. Meningkatnya Angka Partisipasi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)
5. Meningkatnya kualitas dan relevansi pendidikan
6. Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi guru, dosen, dan tenaga kependidikan.

### **2.3.3 Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi memikul tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Oleh karena itu, agar manusia mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik diperlukan sikap personalitas yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kehendak Allah. Hal itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan peranan akal, sehingga pentingnya pendidikan dalam pandangan Islam berkaitan erat dengan penggunaan akal, hati, dan pancaindera untuk berpikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Betapa pentingnya pendidikan, karena hanya dengan proses pendidikanlah manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia, melalui pemberdayaan potensi dasar dan karunia yang telah diberikan Allah.

Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada

intelektualitas penalaran, melainkan lebih menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"*. (Al-Baqarah: 208)

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran Islam pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Mengingat bahwa keberadaan manusia di dunia ini mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Kedua tugas tersebut dalam pelaksanaannya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi didalam perilaku seseorang. Dengan demikian,

pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang bersedia mengabdikan kepada Allah, dengan menyelaraskan aktivitas peribadatan dalam konteks *hablum minallah, hablum minannaas, dan hablum minal'alam*.

## **2.4 Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.4.1 Hubungan Antara Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan dan indeks pembangunan manusia sangat berhubungan satu sama lain. Seperti yang dijelaskan sebelumnya tentang penyebab kemiskinan menurut Mahmudi bahwa ada tiga poros utama yang menyebabkan kemiskinan yaitu : (1) rendahnya tingkat kesehatan, (2) rendahnya tingkat pendapatan dan (3) rendahnya tingkat pendidikan. Hubungan tersebut jelas bahwa penyebab kemiskinan merupakan bagian dari indikator IPM itu sendiri, mulai dari kesehatan sampai pendidikan. Indikator ini sangat berhubungan satu sama lain.

Meningkatkan IPM dengan meningkatkan kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat.

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Peningkatan kualitas dan perluasan ruang lingkup dari pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi sumber daya manusia yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.

#### **2.4.2 Hubungan Antara Belanja Pendidikan Terhadap indeks pembangunan manusia**

Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan. Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang saat ini didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia didalam proses pembangunan atau disebut juga investment in human capital. Hal ini berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu tumpuan yang paling efisien dalam melakukan pembangunan disuatu wilayah Pendidikan merupakan tujuan pembangunan. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan sebagai input fungsi produksi

agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, investasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu private investment dan public investment

Private investment merupakan investasi pendidikan pada level mikro atau tingkat individu. Bentuk dari private investment adalah individu yang mengenyam bangku pendidikan formal maupun nonformal termasuk orangtua yang mengajarkan anak pelajaran. Sedangkan public investment merupakan investasi yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam bentuk penyediaan gedung sekolah, lembaga pendidikan, guru, dana pendidikan, penyediaan infrastruktur pendidikan, dan lain sebagainya.

Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.

Untuk mendukung system pendidikan yang baik dan berkualitas perlu adanya biaya atau belanja pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.

Penyelenggaraan pendidikan untuk kemajuan bangsa memerlukan biaya paling tidak memenuhi pembiayaan untuk memberikan standar pelayanan. Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa biaya, sehingga perlu ada dukungan dari pemerintah, seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk pendidikan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pengaruh kemiskinan, belanja pendidikan dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun

2010-2019, pertama penelitian ada penelitian dari Anisa Syahrani (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari BPS Lampung. Jenis data yang digunakan adalah data time series yaitu tahun 2014-2016. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan garis kemiskinan (X1) kesehatan (X2) pendidikan (X3) dan indeks pembangunan manusia (Y) Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Adanya pengaruh dan signifikan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Penelitian kedua dari Siti Nur Fatimah (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Banten yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Pandeglang, Lebak, Tangerang, Serang dan Kota Tangerang, Cilegon, Serang dan Tangerang Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini



bersumber dari Badan Pusat Statistik provinsi Banten yang jumlahnya sebesar 8 Kabupaten/Kota. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model dengan waktu penelitian tahun 2010-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang telah diuji, Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di provinsi Banten tinggi sehingga angka IPM di provinsi tersebut rendah. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena pengangguran berkaitan dengan pendapatan penduduk sehingga ketika penduduk tersebut menganggur berarti tidak memperoleh pendapatan maka penduduk tidak bisa mencapai kualitas hidupnya. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka ipm juga akan meningkat, dengan melihat kualitas kesehatan, pendidikan dan ekonomi (daya beli) yang semakin membaik.

Selanjutnya ada juga penelitian ketiga dari Yesi Anggraheni (2016) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2010-2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Jawa Tengah pada

tahun 2010-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel analisis model fixed effect.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tahun 2010 hingga tahun 2013 variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.177000561, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.079668, dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Nilai koefisien determinasi diperoleh 0,946821, itu artinya variabel independen (pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (indeks pembangunan manusia) sebesar 94,6821%, sedangkan sisanya 5,3179% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Adapun penelitian ke empat yang di lakukan oleh Astri Winarti (2014) meneliti tentang “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi , dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah ”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. (2) Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kemudian penelitian ke lima dari Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Yuli Arifin (2015), yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan dapat disimpulkan bahwa (1) pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013,(2) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013,(3) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013.

Dan yang terakhir penelitian dari Muliza,dkk. (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel belanja pemerintah pada sector kesehatan dan pendidikan, tingkat kemiskinan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan random effect model (REM). Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2010-2014. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sector pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini terjadi karena pemerintah kabupaten/kota masih lebih dominan mengalokasikan belanjanya yang pada jenis belanja yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap IPM.

Sedangkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, maka dengan menurunnya tingkat kemiskinan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, yang berarti PDRB meningkat maka IPM juga akan meningkat.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016 (Anisa Syahrani, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Pendidikan</li> </ul> Indeks pembangunan manusia	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Adanya pengaruh dan signifikan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pendidikan terhadap indeks

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				pembangunan manusia (IPM).
2.	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015 (Siti Nur Fatimah, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Pengangguran</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> </ul> Indeks Pembangunan Manusia	regresi data panel dengan menggunakan fixed effect model	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang telah diuji, Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
3.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Priode 2010-2013. (Yesi Anggraheni, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Pengangguran</li> <li>• Kemiskinan</li> </ul> Indeks Pembangunan Manusia	regresi data panel analisis model fixed effect	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tahun 2010 hingga tahun 2013 variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.177000561,

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				variabel pengangguran
				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.079668, dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
4.	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah. (Astri Winarti, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Belanja Modal</li> </ul> Indeks Pembangunan Manusia	analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Daerah  berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013. (Mochammad Yuli Arifin, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan</li> <li>• Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

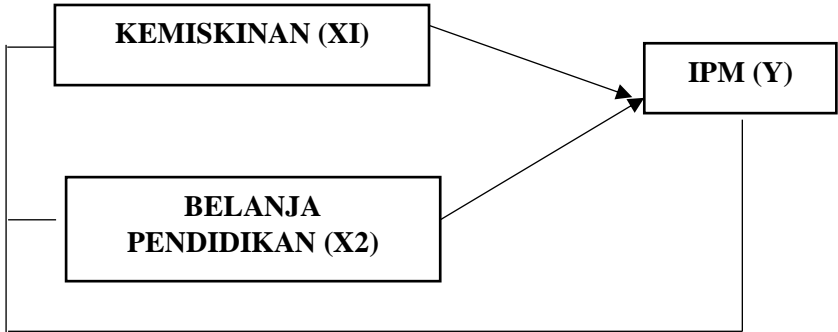
No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. (Muliza,dkk. 2017)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belanja Pendidikan</li><li>• Belanja Kesehatan</li><li>• Kemiskinan</li><li>• PDRB</li></ul> Indeks Pembangunan Manusia	analisis regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan random effect model (REM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sector pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

## 2.6 Kerangka Penelitian

Seiring dengan manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang sudah dibahas di atas, maka dapat diuraikan kerangka berpikir mengenai “Pengaruh Kemiskinan, Belanja Pendidikan Dayah dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2010-2019.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah penelitian tidak dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang sebagaimana telah diuraikan maka yang menjadi hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Ho<sub>1</sub> Tidak Ada pengaruh garis kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019.
- Ha<sub>1</sub> Adanya pengaruh garis kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019.
- Ho<sub>2</sub> Tidak Ada pengaruh belanja pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019.
- Ha<sub>2</sub> Adanya pengaruh belanja pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019.

- Ho<sub>3</sub> Tidak ada pengaruh secara simultan antara kemiskinan, belanja pendidikan dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019.
- Ha<sub>3</sub> Ada Pengaruh secara simultan antara kemiskinan, belanja pendidikan dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2010-2019.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2010- 2019 yang bersifat data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Subagyo, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang diterbitkan secara resmi ataupun yang terdapat di seluruh bahan cetakan, sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kemiskinan dan belanja pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data survey tahunan tentang kemiskinan, belanja pendidikan dan indeks pembangunan manusia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

#### **3.1.2 Sifat penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu Penelitian untuk menggambarkan pengaruh dari variabel bebas

terhadap variabel terikat. Dan menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain dan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Siregar, 2013).

Sebab dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh antara variabel bebas yaitu Kemiskinan, Belanja Pendidikan Dayah dan Investasi terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### **3.2 Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan kata lain data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Buku, Jurnal Penelitian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Provinsi Aceh khususnya data tahun 2010 sampai dengan 2019. Data yang diteliti meliputi garis kemiskinan, belanja pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data sekunder. Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dan belanja pendidikan di Provinsi Aceh yang diambil dari tahun 2010-2019.

### **3.4 Operasional Variabel dan Variabel Penelitian**

Variabel yang dioperasionalkan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dan yang menjadi variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) adalah indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia adalah merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia menggambarkan

beberapa komponen, yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, rata-rata lamanya bersekolah dan harapan lama sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita. Penelitian ini menggunakan time series, data tingkat indeks pembangunan manusia dari tahun 2010-2019 di Provinsi Aceh.

### **3.4.2 Variabel Independen (variabel Bebas) (X)**

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi X. Adapun variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kemiskinan (X1)

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran.

b. Belanja Pendidikan (X2)

Belanja pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi

atau kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).  
Muliza,dkk.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Jenis Variabel	Singkatan	Nama Variabel
1.	Dependen	Y	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2.	Independen	X <sub>1</sub>	Kemiskinan (%)
3.	Independen	X <sub>2</sub>	Belanja Pendidikan (Log)

Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

### **3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan program Eviews. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan model uji statistik linear berganda. Uji statistic linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan linear antara dua atau lebih variabel melalui metode regresi. Regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,) dengan variabel terikat atau dependen (Y). Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel bebas dalam hal ini kemiskinan (X<sub>1</sub>) dan belanja pendidikan

( $X_2$ ), dengan variabel terikatnya dalam hal indeks pembangunan manusia (Y).

Semua variabel tersebut dapat dirangkum dalam suatu hubungan fungsional. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 \log (X_2) + e$$

Keterangan :

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
- $X_1$  : Variabel Kemiskinan
- $X_2$  : Variabel Belanja Pendidikan
- b : Koefisien Regresi
- a : Konstanta
- e : error

### **3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen Kemiskinan( $X_1$ ) dan Belanja Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia(Y). Analisis ini untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu diuji koefisiensi. (Sugiyono, 2007).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, multikolinearitas bebas dari gejala autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji normalitas.



## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik dalam persamaan model ekonometrika untuk memastikan bahwa data yang digunakan atau di uji terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi secara normal masih berada dalam rentang nilai rata-ratanya. Jika nilai probabilitasnya (*probjarque berra*) lebih besar ( $>$ ) dari taraf kepercayaan (0,01, 0,05, 0,1) maka distribusi normal atau data terdistribusi normal. Tetapi, jika nilai probabilitas (*jarque berra*) lebih kecil ( $<$ ) dari taraf kepercayaan maka distribusi data tidak normal.

Jika *probjarque berra* lebih besar daripada taraf kepercayaan maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  atau data terdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya jika nilai *probjarque berra* lebih kecil daripada taraf kepercayaan maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  atau data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terkandung antara keseluruhan variabel bebas. Dapat dilihat pada matriks korelasi angka tidak boleh lebih dari 0,7 atau 70% ( $>70\%$ ). Karena jika diatas 70% dianggap memiliki hubungan yang erat/terkait/terkandung. Atau bisa juga melihat pada angka

coef variance pada centered VIF, jangan sampai lebih dari 10 atau angka toleransinya jangan sampai diatas 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang berguna untuk melihat atau memastikan data-data pada variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki sifat hubungan ketergantungan yang dapat menghilangkan makna dari data tersebut. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi pada variabel bebas dan terikat, dapat dilihat setelah di uji autokorelasi dapat dilihat angka probabilitas dari Q-stat, nilai probabilitas dari Q-stat yang menyatakan bahwa data dan variabel terbebas dari autokorelasi harus lebih besar dari taraf kepercayaan (0,01, 0,05, 0,1). Jika nilai probabilitas dari Q-stat lebih kecil dari taraf kepercayaan maka data mengalami autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi yang berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik akibat ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Lawan dari heteroskedastisitas adalah homoskedastisitas.

Ho: Heterokedastisitas

Ha: Homoskedastisitas

Jika nilai probabilitas dari F dan chi square lebih besar dari taraf kepercayaan, maka tolak Ho dan terima Ha

yang artinya data Homoskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika probabilitas dari F dan chi square lebih kecil dari taraf kepercayaan, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  yang artinya data heterokedastisitas

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu :

a. Uji  $R^2$  (Uji Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  ini menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2011: 97) koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F adalah uji kelayakan model (goodness of fit) yang harus dilakukan dalam analisis regresi

linear. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Derajat keyakinan yang digunakan 10%. Jika signifikansi  $< 0,1$  maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri atas kemiskinan, belanja pendidikan dan indeks pembangunan manusia selama periode 2010 – 2019.

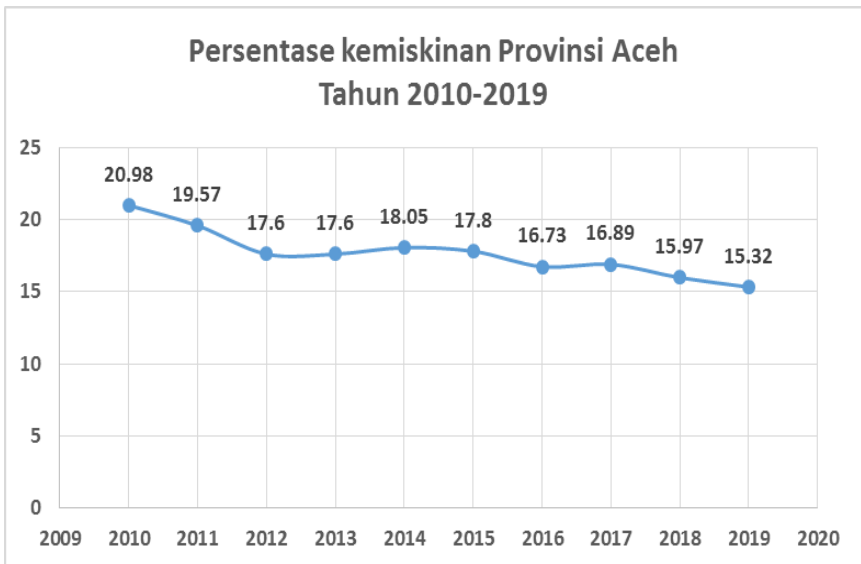
##### **4.1.1 Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Atau suatu keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap pangan, kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan dalam kondisi sosial. Dimana dalam kehidupan social penduduk laki-laki maupun perempuan memiliki keterbatasan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak seperti air bersih, perumahan yang layak huni, pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, Serta pendidikan tinggi yang bisa dicapai.

Bahkan tidak hanya keterbatasan itu saja yang dialami oleh para penduduk miskin karena pada kondisi lain penduduk miskin tak jarang yang mengalami ancaman kondisi kehidupan seperti gizi buruk yang dialami oleh sebab ketidakcukupan gizi yang didapat yang mana gizi buruk dapat menyebabkan kematian. Sehingga dibutuhkan pemberantasan kemiskinan untuk memangkas semua keterbatasan tersebut dengan berbagai kebijakan atau pendekatan

yang dilakukan oleh pemerintah (Fatimah, 2018). Berikut ini gambaran kemiskinan di Provinsi Aceh dari tahun 2010–2019:

**Gambar 4.1**  
**Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2019**



*Sumber :BPS Aceh, data diolah penulis (2020)*

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Aceh terjadi pada tahun 2010 dengan tingkat kemiskinan sebesar 20,98% dan pada tahun 2019 menjadi tingkat kemiskinan terendah yaitu dengan tingkat kemiskinan sebesar 15,32%. Factor yang menyebabkan masyarakat miskin di Provinsi Aceh adalah karena sebagian besar penduduk miskin di Aceh bekerja di sektor pertanian dan mayoritasnya bekerja dengan status berusaha sendiri. Dan juga keterbatasan lapangan kerja menjadi penyebab kemiskinan di Aceh karena hal ini dapat

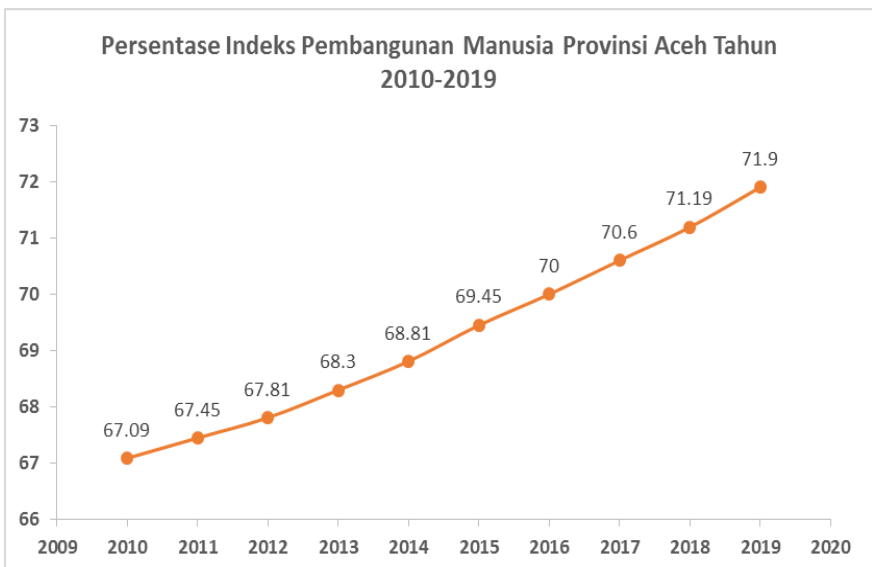
meningkatkan pengangguran yang sangat berhubungan terhadap kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan hal yang sangat penting dalam kemiskinan. Aceh lebih memprioritaskan pembangunan fisik, sehingga program pemberdayaan ekonomi yang produktif seperti memprioritaskan modal usaha sangat masih belum efektif. Kemudian buntunya masyarakat Aceh dalam mengakses sumber daya ekonomi juga menjadi penyebab meningkatnya kemiskinan di Aceh.

#### **4.1.2 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai salah satu tolak ukur kinerja pembangunan secara keseluruhan. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan kehidupan yang layak (*decent standard of living*). Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Muliza, 2017).

The United Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Pilihan yang paling penting adalah berumur panjang yang sehat, mendapat pendidikan yang cukup dan menikmati standar hidup yang layak. UNDP menyusun ukuran alternative kesejahteraan yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan (Setiawan, M,B. & Hakim, A. 2013). Berikut ini gambar grafik indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh dari tahun 2010- 2019.

**Gambar 4.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2010 – 2019**



*Sumber :BPS Aceh, data diolah penulis (2020)*



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode 2010 - 2019 nilai persentase indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kemajuan pembangunan manusia disuatu daerah dapat dilihat dari nilai indeks pembangunan manusia sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan manusia di daerah tersebut. Tingkat keberhasilan Pembangunan manusia di suatu daerah dapat di lihat dari tingkat kualitas pendidikan dan juga dapat di lihat dari standar hidup masyarakat di suatu daerah.

#### **4.1.3 Belanja Pendidikan**

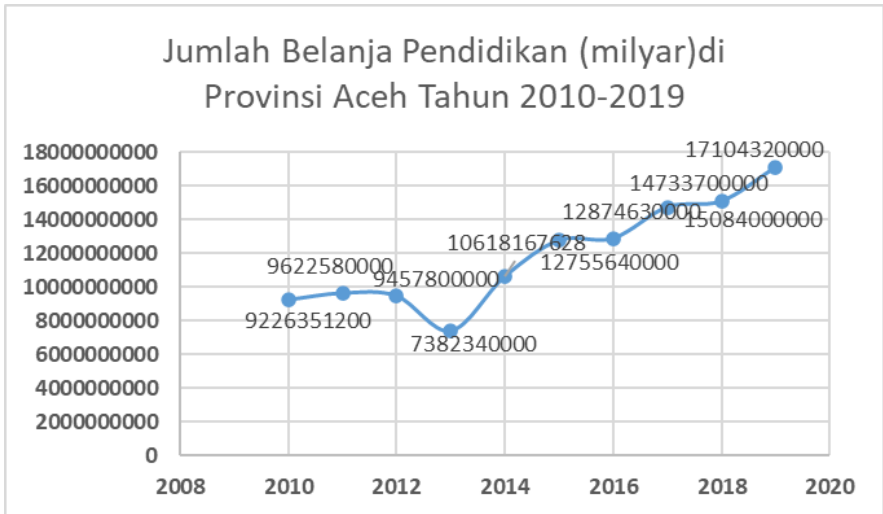
Belanja pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Muliza, 2017).

Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan

pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan. Berikut ini gambar grafik belanja pendidikan di Provinsi Aceh dari tahun 2010- 2019.

**Gambar 4.3**  
**Pengeluaran Belanja Pendidikan di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2010 – 2019**



*Sumber : Kemendikbud, data diolah penulis (2020)*

Berdasarkan gambar grafik 4.3 di atas terlihat bahwa dari tahun 2010 hingga 2019 tingkat pengeluaran belanja pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah Provinsi Aceh mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat antusias dalam hal meningkatkan taraf kualitas pendidikan di daerahnya, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan jumlah belanja pendidikan guna untuk meningkatkan taraf kualitas pendidikan. Dikarenakan salah satu tolak ukur indeks pembangunan manusia di suatu daerah adalah tinggi atau rendahnya tingkat pembangunan manusia di daerah tersebut. Pendidikan merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan pembangunan manusia di suatu daerah.

## 4.2 Analisis Data

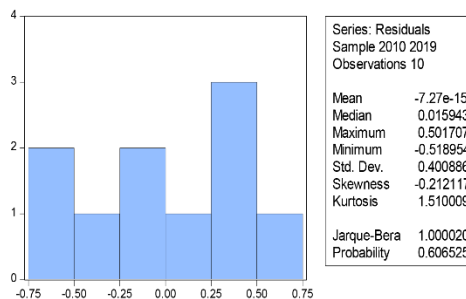
### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik dalam persamaan model ekonometrika untuk memastikan bahwa data yang digunakan atau di uji terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi secara normal masih berada dalam rentang nilai rata-ratanya. Jika nilai probabilitasnya (*probjarque berra*) lebih besar ( $>$ ) dari taraf kepercayaan (0,01, 0,05, 0,1) maka distribusi normal atau data terdistribusi normal. Tetapi, jika nilai probabilitas (*jarque berra*) lebih kecil ( $<$ ) dari taraf kepercayaan maka distribusi data tidak normal.

Jika *probjarque berra* lebih besar daripada taraf kepercayaan maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  atau data terdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya jika nilai *probjarque berra* lebih kecil daripada taraf kepercayaan maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  atau data tidak terdistribusi normal.

**Gambar 4.4**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Diolah Oleh Penulis(2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui P-value (0.606525) >  $\alpha$  (0,1) maka keputusan adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  sehingga kesimpulannya adalah data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terkandung antara keseluruhan variabel bebas. Dapat dilihat pada matriks korelasi angka tidak boleh lebih dari 0,7 atau 70% (>70%). Karena jika diatas 70% dianggap memiliki hubungan yang erat/terkait/terkandung. Atau bisa juga melihat pada angka coef variance pada centered VIF, jangan sampai lebih dari 10 atau angka toleransinya jangan sampai diatas 10.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 08/31/20 Time: 23:01  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KEMISKINAN	0.015994	243.0733	1.907149
LOG(BP)	0.618231	16060.57	1.907149
C	392.9083	19015.33	NA

*Sumber: Diolah Oleh Penulis (2020)*

Berdasarkan dari ketiga variabel di atas memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan asumsi multikolinearitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi yang berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik akibat ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Lawan dari heteroskedastisitas adalah homoskedastisitas.

Ho: Heterokedastisitas

Ha: Homoskedastisitas

Jika nilai probabilitas dari F dan chi square lebih besar dari taraf kepercayaan, maka tolak Ho dan terima Ha yang artinya data Homoskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika probabilitas dari F dan chi square lebih kecil dari taraf kepercayaan, maka terima Ho dan tolak Ha yang artinya data heterokedastisitas.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.406127	Prob. F(2,7)	0.3067
Obs*R-squared	2.866063	Prob. Chi-Square(2)	0.2386
Scaled explained SS	0.358121	Prob. Chi-Square(2)	0.8361

*Sumber: Diolah Oleh Penulis (2020)*

Nilai p-value yang ditunjukkan dengan nilai Prob.chi-Square (3) pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar (0.2386) > alpha (0,1) maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  terima  $H_a$  sehingga kesimpulannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



















c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang berguna untuk melihat atau memastikan data-data pada variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki sifat hubungan ketergantungan yang dapat

menghilangkan makna dari data tersebut. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi pada variabel bebas dan terikat, dapat dilihat setelah di uji autokorelasi dapat dilihat angka probabilitas dari Q-stat, nilai probabilitas dari Q-stat yang menyatakan bahwa data dan variabel terbebas dari autokorelasi harus lebih besar dari taraf kepercayaan (0,01, 0,05, 0,1). Jika nilai probabilitas dari Q-stat lebih kecil dari taraf kepercayaan maka data mengalami autokorelasi.

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelas**

Date: 08/31/20 Time: 23:10  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	-0.153	-0.153	0.3111	0.577
		2	-0.657	-0.697	6.7945	0.033
		3	0.270	-0.014	8.0424	0.045
		4	0.368	-0.045	10.747	0.030
		5	-0.277	-0.009	12.587	0.028
		6	-0.147	0.048	13.237	0.039
		7	0.128	-0.178	13.893	0.053
		8	-0.063	-0.275	14.132	0.078
		9	0.032	-0.029	14.253	0.114

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui p-value > alpha (0,1) maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  terima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dan asumsi autokorelasi terpenuhi.

### Gambar 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPM  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/31/20 Time: 15:40  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	-0.542356	0.126469	-4.288463	0.0036
LOG(BP)	3.596380	0.786277	4.573937	0.0026
C	-4.544820	19.82191	-0.229283	0.8252
R-squared	0.947595	Mean dependent var		69.20000
Adjusted R-squared	0.932622	S.D. dependent var		1.751190
S.E. of regression	0.454563	Akaike info criterion		1.504363
Sum squared resid	1.446390	Schwarz criterion		1.595138
Log likelihood	-4.521813	Hannan-Quinn criter.		1.404782
F-statistic	63.28698	Durbin-Watson stat		2.184114
Prob(F-statistic)	0.000033			

*Sumber: Diolah Oleh Penulis (2020)*

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 hasil pengolahan data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji  $R^2$  (Uji Koefisien Determinasi)

Berdasarkan data dalam tabel output di atas, diperoleh hasil R square atau koefisien determinasi sebesar 0,9326% atau 93,26%. Hal ini menunjukkan bahwa 93,26% indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel kemiskinan dan belanja pendidikan. Sedangkan 6,74% sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.



## 2. Uji Signifikasi Parsial

- a. Variabel kemiskinan memiliki probability kurang dari 10% yaitu sebesar 0,0036 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia pada tingkat kepercayaan 90%.
- b. Variabel belanja pendidikan memiliki probability kurang dari 10% yaitu 0,0026 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara belanja pendidikan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia pada tingkat kepercayaan 90%.

## 3. Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.7 diperoleh nilai F statistic sebesar 0,000033 yang mana nilai tersebut memiliki nilai probability yang lebih kecil dari 10% sehingga semua variabel independen diasumsikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan peningkatan indeks pembangunan manusia pada taraf kepercayaan 90%.

### **4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen Kemiskinan( $X_1$ ) dan Belanja Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia( $Y$ ). Analisis ini untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang

signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu diuji koefisiensi.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -4,544820 - 0,542356X_1 + 3,596380X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda 4.7 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai konstanta -4,54 artinya apabila kemiskinan dan belanja pendidikan sama dengan nol (0) maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien kemiskinan sebesar -0.54 hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia dan jika variabel lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*). Maka setiap kenaikan 1 persen kemiskinan akan mengakibatkan indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar -0.54 persen.
3. Nilai koefisien belanja pendidikan sebesar 3,59 hal ini menunjukkan bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia dan jika variabel lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*). Maka setiap kenaikan 1 persen belanja pendidikan akan menyebabkan indeks pembangunan manusia ikut naik sebesar 3,59 persen.

### **4.3 Pembahasan dan Hasil**

#### **4.3.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Atau suatu keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap pangan, kesehatan, pendidikan serta kesejateraan dalam kondisi sosial. Dimana dalam kehidupan social penduduk laki-laki maupun perempuan memiliki keterbatasan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak seperti air bersih, perumahan yang layak huni, pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, Serta pendidikan tinggi yang bisa dicapai.

Bahkan tidak hanya keterbatasan itu saja yang dialami oleh para penduduk miskin karena pada kondisi lain penduduk miskin tak jarang yang mengalami ancaman kondisi kehidupan seperti gizi buruk yang dialami oleh sebab ketidakcukupan gizi yang didapat yang mana gizi buruk dapat menyebabkan kematian. Sehingga dibutuhkan pemberantasan kemiskinan untuk memangkas semua keterbatasan tersebut dengan berbagai kebijakan atau pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa kemiskinan memiliki nilai koefisien yang negative sehingga dapat diartikan bahwa kemiskinan berpengaruh negative terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Nilai probability kemiskinan sebesar 0,0036 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang

berarti kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Siti Nur Fatimah (2018) yang memperoleh hasil bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia.

#### **4.3.2 Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Belanja pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN

merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.

Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa belanja pendidikan memiliki nilai koefisien yang positif sehingga dapat diartikan bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Nilai probability belanja pendidikan sebesar 0,0026 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti belanja pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Mochammad Yuli Arifin (2015) yang memperoleh hasil bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah indeks pembangunan manusia, kemiskinan, belanja pendidikan dan investasi selama kurun waktu 10 tahun 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya berdasarkan hasil nilai koefisien kemiskinan sebesar -0,54%. Dapat diartikan bahwa setiap kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami kenaikan sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh juga akan mengalami penurunan sebesar -0,54%.
2. Belanja Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya berdasarkan hasil Nilai koefisien belanja pendidikan sebesar 3,59%, dapat diartikan bahwa setiap belanja pendidikan di Provinsi Aceh mengalami kenaikan sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,59%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh R square atau koefisien determinasi sebesar 0,9475% atau 93,26%. Hal ini menunjukkan bahwa 93,26% variabel independen yaitu kemiskinan dan belanja pendidikan mampu menjelaskan variabel dependen indeks

pembangunan manusia. Sedangkan 6,74% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menekan angka kemiskinan sebaiknya pemerintah menciptakan lapangan pekerja dengan mendorong atau meningkatkan perkembangan investasi di beberapa sector seperti pada sector pertanian, pariwisata dll. Sehingga tingkat kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat di Provinsi Aceh meningkat dengan begitu indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh juga meningkat.
2. Belanja pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang agar pengelolaan pendidikan berjalan dengan lancar. Diharapkan pemerintah mampu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, memperbanyak meningkatkan pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, relevansi pendidikan, efisiensi dan efektivitas terutama dalam pengelolaan pendidikan agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat mencerdaskan generasi berikutnya dan dapat membuat masyarakat di Provinsi Aceh lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heldrianto, Benny. (2013). *Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*.
- Fatimah, Siti Nur. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Muliza,dkk. (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh*. Jurnal Perspektif Ekonomi. 3(1).
- Syahrani,Anisa. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan,Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Pasawaran Tahun 2014-2016)*.Lampung :Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Anggraheni, Yesi. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2010-2013*.Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Setiawan, M,B. & Hakim, A. (2013). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*.Jurnal *Economia* 9(1).
- Kuncoro. (2009). *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Todaro.(2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Airlangga.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mudrajat, Kuncoro. (1997). *Ekonomi Pembangunan*.Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: YUPP AMP YKPN.



- Jogiyanto.(2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi III.cet, I. Yogyakarta: BPFE.
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur. (2013). *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala.1(2).
- Haryanto.(2012). *Pengertianpendidikan menurut para ahli*  
<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*.Cetakan ke-20.Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Winarti, Astri. (2014). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bisang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012*.Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Sudarsana,IKetut. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikanluar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.*Jurnal Penjamin Mutu*.
- Arifin,Muhammad Yuli.(2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Jember: Universitas Jember.
- Wance, Putri Dahlia, Noch, M. Yamin. (2017). *Anggaran Pendidikan dan Anggaran Kesehatan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Kabupaten/Kotadi Provinsi Papua Periode2008-2012.)* Papua: Universitas Yapis Papua.

- Kahang, Merang, Saleh Muhammad, Suharto Rachmad Budi. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 18 (2).
- Bastian, I. (2006). *Akutansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Supriadi, D. (2004). Peningkatan Kualitas Layanan. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1).
- Nandani, Sri Citra Diah, etyadin Bambang, Nurabadi, Ahmad. (2018). Analisis Alokasi Anggaran Pendidikan Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (1).
- Sugiyono.(2007). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Aceh.bps.go.id
- <https://npd.kemdikbud.go.id>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2010-2019

<b>Tahun</b>	<b>Persentase (%)</b>
2010	67,09
2011	67,45
2012	67,81
2013	68,30
2014	68,81
2015	69,45
2016	70
2017	70,60
2018	71,19
2019	71,90

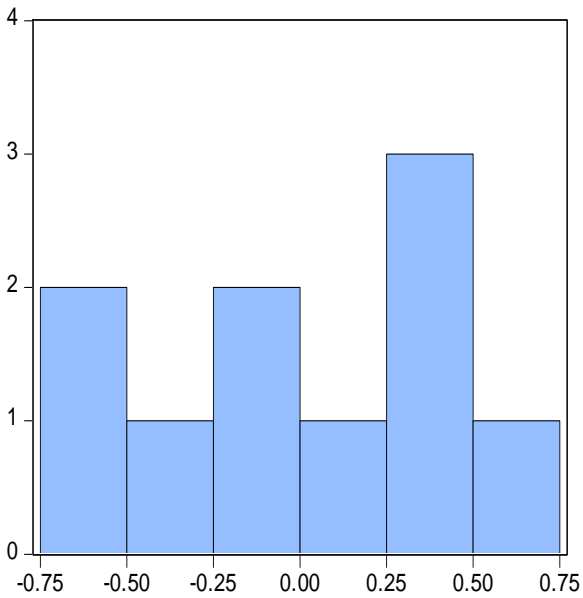
**Lampiran 2 Data Persentase Penduduk Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase (%)</b>
2010	20,98
2011	19,57
2012	17,60
2013	17,60
2014	18,05
2015	17,80
2016	16,73
2017	16,89
2018	15,97
2019	15,32

**Lampiran 3 Data Pengeluaran Belanja Pendidikan di Provinsi  
Aceh Tahun 2010 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Rupiah (Milyar)</b>
2010	Rp. 9.226.351.200
2011	Rp. 9.622.580.000
2012	Rp. 9.457.800.000
2013	Rp. 7.382.340.000
2014	Rp. 10.618.167.628
2015	Rp. 12.755.640.000
2016	Rp. 12.874.630.000
2017	Rp. 14.733.700.000
2018	Rp. 15.084.000.000
2019	Rp. 17.104.320.000

## Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2010 2019	
Observations 10	
Mean	-7.27e-15
Median	0.015943
Maximum	0.501707
Minimum	-0.518954
Std. Dev.	0.400886
Skewness	-0.212117
Kurtosis	1.510009
Jarque-Bera	1.000020
Probability	0.606525

## Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 08/31/20 Time: 23:01  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KEMISKINAN	0.015994	243.0733	1.907149
LOG(BP)	0.618231	16060.57	1.907149
C	392.9083	19015.33	NA

## Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

---

F-statistic	1.406127	Prob. F(2,7)	0.3067
Obs*R-squared	2.866063	Prob. Chi-Square(2)	0.2386
Scaled explained SS	0.358121	Prob. Chi-Square(2)	0.8361

---

---





















## Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Date: 08/31/20 Time: 23:10

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	-0.153	-0.153	0.3111	0.577
		2	-0.657	-0.697	6.7945	0.033
		3	0.270	-0.014	8.0424	0.045
		4	0.368	-0.045	10.747	0.030
		5	-0.277	-0.009	12.587	0.028
		6	-0.147	0.048	13.237	0.039
		7	0.128	-0.178	13.893	0.053
		8	-0.063	-0.275	14.132	0.078
		9	0.032	-0.029	14.253	0.114

## Lampiran 8 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPM  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/31/20 Time: 15:40  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	-0.542356	0.126469	-4.288463	0.0036
LOG(BP)	3.596380	0.786277	4.573937	0.0026
C	-4.544820	19.82191	-0.229283	0.8252
R-squared	0.947595	Mean dependent var		69.20000
Adjusted R-squared	0.932622	S.D. dependent var		1.751190
S.E. of regression	0.454563	Akaike info criterion		1.504363
Sum squared resid	1.446390	Schwarz criterion		1.595138
Log likelihood	-4.521813	Hannan-Quinn criter.		1.404782
F-statistic	63.28698	Durbin-Watson stat		2.184114
Prob(F-statistic)	0.000033			

## **Lampiran 9 Biodata Penulis**

### **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ade Sakinah Suryani  
NIM : 160602144  
Tempat/ Tgl. Lahir : Sabang /15 Maret 1998  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Desa Lamsiteh, Kec. Darul Imarah, Kab.  
Aceh Besar  
No. Hp : 085283408726  
Email : Sakinahs141@gmail.com

#### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Mesjid Lheu Aceh Besar : 2004 - 2010
2. MTSs Ulumul Qur'an Banda Aceh : 2010 - 2013
3. MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh : 2013-2016
4. FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2016 -2020

#### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Adi Surya (ALM)  
Pekerjaan : Pensiunan  
Nama Ibu : Kartini,S.Pd.I  
Pekerjaan : PNS  
Alamat Orang tua : Desa Lamsiteh, Kec. Darul Imarah, Kab.  
Aceh Besar